



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

**KEPEMIMPINAN PEJABAT (PJ) KEPALA DESA MUNSALO
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Lili Darmawati

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email : darmawatilili9@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Munsalo Kopah Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this research is to find out how the Leadership of the Official (PJ) of the Head of Munsalo Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this research is how the Leadership of the Official (PJ) of the Head of Munsalo Village, Kuantan Tengan District, Kuantan Singingi Regency. The type of research used is descriptive qualitative, which tries to provide a precise description and explanation of the problem being studied, namely the leadership of the Official (PJ) of the Head of Munsalo Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. Explaining the existing data systematically based on the facts that appear or as they are so as to provide an objective picture of the actual condition of the object being studied. Based on the results of field research regarding the Leadership of the Official (PJ) of the Head of Munsalo Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, the researcher concluded that the Leadership of the Official (PJ) of the Head of Munsalo Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency is quite good.

Keywords: Leadership, Officials (Pj) Village Head

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pejabat (Pj) Kepala Desa

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa adalah cerminan utama sukses tidaknya pemerintahan suatu bangsa. Desa jugalah ujung tombak terselenggaranya pemerintahan di suatu negara. Pemerintahan pada tanggal 15 januari 2014 tela menetapkan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Pada konsideran undang-undang tersebut di sampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kepala desa sebagai pemimpin yang dipilih secara demokratis maupun tradisional berperan penting dalam mengatur, menjaga, dan memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan desa. Keberhasilan suatu desa sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan perangkat desa. Menurut D. Danudiredja (2018), kepemimpinan yang efektif akan terlihat dari kemampuannya menyatukan tujuan individu dan organisasi.

Kepala desa merupakan pejabat profesional yang berinteraksi langsung dengan masyarakat serta berperan sebagai motor penggerak dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, kepala desa bertanggung jawab atas urusan pemerintahan desa yang berasal dari hak asal-usul serta tugas pembantuan dari pemerintah daerah. Di Kabupaten Kuantan Singingi, pengaturannya tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Desa. Dalam Pasal 46 disebutkan bahwa setelah pemberhentian kepala desa, bupati mengangkat pejabat (PJ) kepala desa dengan masa jabatan enam bulan dan dapat diperpanjang enam bulan berikutnya.

PJ kepala desa merupakan PNS yang diangkat oleh camat atau bupati untuk melaksanakan tugas, hak, dan kewenangan kepala desa dalam jangka waktu tertentu serta mempersiapkan pemilihan kepala desa definitif. Desa Munsalo di Kecamatan Kuantan Tengah saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Nizam, S.Pd.I.,Gr sebagai PJ Kepala Desa yang diangkat pada periode 2024. Penunjukan ini bertujuan menjaga keberlangsungan roda pemerintahan desa. Namun demikian, kepemimpinan PJ Desa Munsalo menimbulkan dinamika tersendiri karena masa jabatan yang terbatas, kewenangan sementara, serta ekspektasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Jabatan PJ yang berasal dari luar desa, yakni Desa Titian Modang, juga menimbulkan tantangan dalam hal kedekatan dengan masyarakat, pemahaman sosial-budaya, dan efektivitas koordinasi. Dalam praktiknya, kepemimpinan PJ Kepala Desa Munsalo dinilai belum optimal, terlihat dari minimnya pembangunan serta rendahnya kualitas pelayanan publik, seperti tidak teraturnya jam operasional kantor desa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ‘Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dan pengetahuan dalam studi administrasi negara khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pejabat (PJ) kepala desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulisan dan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Mulyawan, dkk (2024:7) Pengertian administrasi negara merupakan landasan utama dalam memahami esensi dan ruang lingkup bidang administrasi. Seiring perkembangan zaman, definisi ini mengalami evolusi dan diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai perspektif teoritis dan praktis. Administrasi Negara tidak hanya mencakup pengelolaan birokrasi pemerintah, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kebijakan publik, pelayanan masyarakat, dan peran negara dalam pembangunan. Pemahaman yang komprehensif tentang



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

administrasi negara menjadi kunci dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang terus berkembang di era modern ini.

Dimock dalam Budi Nugraha, dkk (2022:15) menyatakan administrasi juga termasuk bagian dari proses politik. Hal tersebut dapat dilihat melalui ilmu yang dipelajari tentang kekuasaan dari suatu organisasi atau kelembagaan politik dari suatu negara serta proses kegiatan ketatanegaraan yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Kekuasaan badan perwakilan politik dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pemerintah bidang legislatif, eksekutif, dalam koordinasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan ataupun sebagian.

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan Publik

Kartasmita dalam Prabawati, dkk (2020:1) menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, apa yang menyebabkan atau yang memengaruhinya, dan apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Menurut Birkland dalam Nurkaidah (2022:23) bahwa kebijakan publik pada dasarnya merupakan apakah pemerintah menjalankan tindakan yang mengacu kepada pilihan apakah dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hal itu dapat disarankan sebagai suatu pengertian yang dapat dilihat secara nyata tetapi hal ini secara kompleks dapat dibandingkan dengan pengertian secara simpel. Berdasarkan dengan itu, maka dapat dijelaskan bahwa suatu kebijakan adalah apa yang harus dilaksanakan pemerintah yang merupakan suatu kebijakan yang paling intens atau yang dapat dilaksanakan sebagaimana hukum, aturan, perkembangan, keputusan serta hal-hal yang dapat dikombinasikan.

2.1.3 Teori/Konsep Organisasi

Menurut Kusprianto (2015:4), menjelaskan bahwa organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pelaksanaan fungsi fungsi manajemen yang dilakukan seorang pimpinan dengan organisasi yang tercipta di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Warsanto dalam Wijonarko dan Bayu (2021:2) organisasi merupakan suatu konsepsi, pandangan, tujuan, ajaran atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga organisasi dapat mencapai sasaran yang tepat dalam mewujudkan tujuannya. Konsep teori organisasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mem- pelajari perilaku tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi yang mempengaruhi kinerja organisasi untuk men- capai tujuan yakni kepuasan seluruh stakeholder. Teori organisasi menjadi telaah pribadi serta dinamika kelompok dan konteks organisasi, dan sifat organisasi. Teori klasik memusatkan pada analisis dan deskripsi organisasi. Sedangkan, Teori modern menekankan pada perpaduan dan perancangan sehingga terlihat lebih menyeluruh. Jadi teori organisasi merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mempelajari



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

proses kerja sama yang dilakukan antarindividu dan kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

2.1.4 Teori/Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu "*menegement*" yang artinya seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris kata "*manage*" berarti mengendalikan atau mengelola. Manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Dengan memiliki kemampuan manajemen yang baik, setiap perusahaan dapat mengendalikan setiap orang yang berada di dalam suatu organisasi perusahaannya, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Stoner & Wankel (dalam Harbani Pasolong 2017:95), manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut R. Terry dalam Amri, dkk (2022:2) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya dan sumber daya lainnya.

2.1.5 Teori/Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah desa atau juga pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa terdiri atas pemerintah desa (yang meliputi kepala desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disingkat BPD, adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Menurut Kusnendar dalam Hajar (2021:10) mengemukakan bahwa pemerintah desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional, yang berarti pemerintah desa merupakan organisasi yang



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena pemerintah desa langsung melayani masyarakat.

2.1.6 Teori/Konsep Pejabat

Dalam pasal 47 dan pasal 48 disebutkan bahwa Pejabat Kepala Desa adalah pejabat yang di tunjuk melaksanakan tugas kepala desa yang diberhentikan sementara atau diberhentikan dari jabatan kepala desa. Masa jabatan pejabat kepala desa adalah 6 (enam) bulan dan dapat di perpanjang satu kali dalam masa 6 (enam) bulan berikutnya terhitung sejak tanggal pelantikan.

Dalam pasal 46 ayat (7) Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa menyebut bahwa ‘‘setelah dilakukan pemberhentian Kepala Desa, Bupati mengangkat Pejabat Kepala Desa dengan tugas pokok menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa paling lama 6 (enam) bulan terhitung sejak penyerahan Keputusan sebagai Pejabat Kepala.

Ini bermakna bahwa Pejabat Kepala Desa memikul seluruh beban tanggung jawab pemerintahan desa sekaligus bertanggung jawab jika menyimpang dari batas-batas wewenangnya sebagai Pejabat Kepala Desa, berarti cakupan kekuasaan dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenangnya adalah seluas tugas dan wewenang Kepala Desa. Jadi, dilihat dari tugas dan kewenangannya, pejabat kepala desa adalah ‘‘kepala desa’’ meski dengan sebutan pejabat.

2.1.7 Teori/Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut pendapat dari Terry dalam Ahmad Prayudi, dkk (2022:10) kepemimpinan adalah hubungan yang ada didalam diri seseorang atau pemimpin, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Veitzhal Rivai (dalam Syahrinullah, 2023:43-44) bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan pengaruh-mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain harus memiliki kualitas maupun sifat, juga dituntut untuk dapat memengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Dengan demikian seorang pemimpin harus mampu melaksanakan fungsinya, yaitu Fungsi koordinasi, Pengambilan keputusan, Komunikasi, Perhatian kepada bawahan, dan Pengawasan

2.1.8 Teori/Konsep Gaya Kepemimpinan

Menurut Hutahaean (2021:7-8) Setiap orang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan orang lain, sehingga mewarnai perilaku dan gaya kepemimpinannya. Muncullah gaya kepemimpinan sebagai berikut :



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

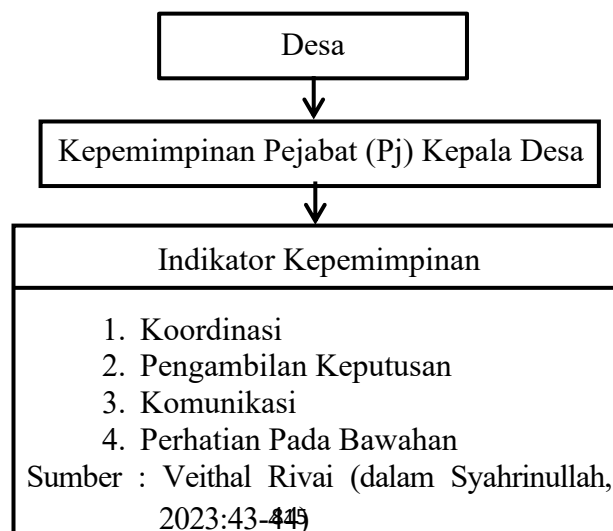
1. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dapat mawadahi semua kepentingan orang yang dipimpin, sehingga mereka merasa keinginannya dapat terwadahi oleh pemimpinnya.
2. Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang disegani karena ketokohnya, perilakunya sehingga dapat memberikan perintah dan contoh kepada orang yang dipimpinnya.
3. Kepemimpinan otoriter adalah pemimpin yang menginginkan semua keinginan dan perintahnya harus dipenuhi tanpa harus memahami kepentingan orang yang dipimpin.
4. Kepemimpinan militer adalah pemimpin yang dapat memerintah bawahannya dan orang tersebut wajib melaksanakan perintah atasannya berdasarkan asas komando.
5. Kepemimpinan paternalistik adalah pemimpin yang tumbuh karena kemampuan memberi contoh dan teladan bagi orang dalam organisasi tersebut.
6. Kepemimpinan birokratis adalah kepemimpinan yang terbentuk karena hirarki kepangkatan dan jabatan dalam suatu organisasi, di mana pangkat lebih tinggi dapat memerintah pangkat yang berada di bawahnya.

Menurut Hutahaean (2021:8-9) gaya kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut pendapat dari Terry dalam Ahmad Prayudi, dkk (2022:10) kepemimpinan adalah hubungan yang ada didalam diri seseorang atau pemimpin, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran





Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761



Kemampuan Untuk Mencapai Tujuan

2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. Koordinasi adalah proses yang melibatkan penyelarasan dan pengaturan berbagai kegiatan atau tindakan agar dapat berjalan secara terintegrasi dan efisien. Pemimpin yang menerapkan pendekatan ini berperan aktif dalam mengkoordinasikan tim atau departemen yang berbeda, memastikan bahwa semua pihak bekerja sesuai dengan tujuan bersama, dan menghindari tumpang tindih atau kekurangan dalam pelaksanaan tugas. Kepemimpinan koordinasi memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk mengelola berbagai perspektif dan kepentingan, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan yang dapat mengganggu proses kolaborasi. Dengan adanya kepemimpinan koordinasi, organisasi dapat mencapai hasil yang optimal melalui kerjasama yang terintegrasi dan saling mendukung antar individu atau unit dalam organisasi.
2. Pengambilan Keputusan adalah proses mental dan analitis yang dilakukan untuk memilih alternatif tindakan atau solusi di antara beberapa pilihan yang tersedia. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi relevan, analisis opsi yang ada, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menilai situasi secara objektif, mempertimbangkan tujuan jangka pendek dan panjang, serta melibatkan pertimbangan emosional dan rasional. Di dalam organisasi, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif, dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya organisasi, nilai-nilai, serta ketersediaan sumber daya. Keputusan yang diambil akan memengaruhi arah dan keberhasilan suatu organisasi atau individu, sehingga penting untuk membuat keputusan dengan hati-hati dan berdasarkan informasi yang akurat.
3. Komunikasi adalah Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran, seperti verbal, non-verbal, tulisan, atau media digital. Tujuan utama komunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan baik oleh penerima, sehingga terjadi pertukaran informasi yang efektif. Selain itu, komunikasi juga melibatkan proses mendengarkan dengan aktif dan memberikan respons yang sesuai, menciptakan dialog yang konstruktif. Dalam konteks organisasi, komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antar anggota tim, meningkatkan koordinasi, dan mendukung pencapaian tujuan bersama.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

4. Perhatian Pada Bawahan adalah salah satu aspek penting dalam kepemimpinan yang mencerminkan perhatian dan kepedulian seorang pemimpin terhadap kesejahteraan, perkembangan, dan kebutuhan anggota timnya. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada bawahan, seorang pemimpin dapat membangun hubungan yang lebih baik, menciptakan rasa kepercayaan, dan meningkatkan motivasi serta loyalitas. Perhatian ini bisa berupa mendengarkan keluhan, memberikan dukungan ketika dibutuhkan, serta mengakui dan menghargai pencapaian atau usaha yang telah dilakukan. Selain itu, perhatian yang diberikan juga membantu pemimpin untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bawahan dan mencari solusi yang tepat, sehingga kinerja tim secara keseluruhan dapat meningkat. Kepemimpinan yang peduli pada bawahan cenderung menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

2.4 Konsep Operasional

Tabel 2.1 : Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Sub Indikator
Kepemimpinan	Pejabat (Pj) Kepala Desa	1. Koordinasi	a.Memimpin dan Mengawasi b.Koordinasi terhadap masyarakat
		2. Pengambilan Keputusan	a.Pengambilan Keputusan yang efektif b.Melibatkan masyarakat
		3. Komunikasi	a.Komunikasi terhadap masyarakat b.Motivasi dan dorongan
		4. Perhatian Pada Bawahan	a.Memperhatikan masyarakat b.Kondisi dan situasi yang sedang terjadi

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail terhadap permasalahan yang diteliti yaitu Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023:35) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang iapa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



3.2 Informan

Informan adalah Orang-orang yang benar-benar paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. pemilihan informan dalam peneliti ini dengan cara tekni *purporsive sampling* dan *sampling snowball*. *Purporsive sampling*, yaitu penarikan informasi secara subjektif dengan maksud dan tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik *sampling Snowball*, yaitu untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian kita sampai data yang kita butuhkan benar-benar valid. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Informan	Jumlah	
1.	Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo	1	1	20%
2.	Sekretaris Desa Munsalo	1	1	20%
3.	Tokoh Masyarakat	3	3	60%
Total		5	5	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data primer diperoleh dari tanggapan responden mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Gunawan (2015:143) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

3.6.2 Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan. untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Penulis mengumpulkan data di lapangan dalam bentuk gambar serta arsip-arsip.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Abdussamad (2021:156) Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat diartikan dan dipahami secara lebih spesifik serta diakui dalam suatu prespektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relative sama dan tidak bias atau menimbulkan prespektif yang berbeda-beda. Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut :

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses menghimpun informasi atau fakta yang relevan dengan tujuan penelitian atau analisis. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data dan informasi mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo, untuk kemudian dilakukan pemilahan dan diambil data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta yang ada.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah dilakukan pemilahan data dan informasi, kemudian peneliti melakukan penyajian data berdasarkan data yang telah dipilih untuk kemudian dituliskan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

kedalam naskah penelitian mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo.

3.7.4 Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya peneliti melakukan peninjauan kembali data dan informasi yang ada untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang ada agar peneliti dapat lebih memahami penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan di Desa Munsalo sebagai berikut :

Indikator Koordinasi

Koordinasi adalah aktifitas membawa orang-orang, materiil, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan untuk dapat menggerakkan bawahan, seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi, yaitu menghubungkan, menyartu padukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain sehingga semuanya berjalan harmonis. Melalui koordinasi yang baik, pembagian kerja akan lebih jelas sehingga bawahan akan lebih memahami apa yang harus dikerjakan dan tidak menimbulkan salah persepsi serta keragu-raguan dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang pemimpin harus mampu mengkoordinasikan segala aktifitas yang menjadi tanggung jawabnya.

Mengenai Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, koordinasi dapat diukur dengan dua sub indikator yaitu memimpin dan mengawasi serta koordinasi terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan pj kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat mendapatkan jawaban bahwa kepemimpinan pejabat (pj) kepala desa sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya aktif dari PJ Kepala Desa dalam menyampaikan informasi melalui rapat desa, pengumuman resmi, serta pelibatan struktur pemerintahan desa seperti kepala dusun, RT, dan RW. Selain itu, koordinasi dilakukan tidak hanya secara formal melalui forum musyawarah, tetapi juga secara informal melalui komunikasi langsung dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

Peran kepala dusun, RT, dan RW sebagai perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi kepada warga juga menjadi bukti bahwa koordinasi berjalan secara sistematis. Meskipun sebagian masyarakat merasa informasi belum selalu sampai secara langsung, namun alur koordinasi secara struktural dinilai sudah cukup efektif dan merata.

Dengan demikian, indikator koordinasi menunjukkan bahwa PJ Kepala Desa memiliki kemampuan mengatur dan mengarahkan jalannya pemerintahan desa



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

secara terorganisir, serta menjaga hubungan kerja yang baik dengan perangkat dan masyarakat. Ini menjadi pondasi penting dalam mendukung kelancaran program dan kebijakan desa ke depannya.

Indikator Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan adalah proses utama dalam mengelola organisasi. Proses pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan penetapan suatu alternative pemecahan masalah yang terbaik dari sejumlah alternative yang ada. Untuk itu diperlukan teknik pengambilan keputusan dengan membuat langkah-langkah yang logis dan sistematis, yang meliputi merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, memilih pemecahan yang paling layak dan melaksanakan keputusan. Karena pengambilan keputusan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin sering menghadapi masalah karenanya ia harus mengambil tindakan yang tepat. Inilah yang disebut proses pengambilan keputusan. Mengenai Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, pengambilan keputusan dapat diukur dengan dua sub indikator yaitu pengambilan keputusan yang efektif dan melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan pj kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat mendapatkan jawaban bahwa kepemimpinan pejabat (pj) kepala desa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya musyawarah yang melibatkan perangkat desa serta tokoh masyarakat sebelum suatu keputusan diambil. PJ Kepala Desa cenderung mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, termasuk kepala dusun, RT/RW, dan BPD, terutama dalam hal kebijakan yang berdampak luas pada masyarakat. Namun, partisipasi langsung dari masyarakat umum dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas dan belum merata. Beberapa keputusan juga diambil secara cepat tanpa pelibatan warga secara menyeluruh, terutama dalam situasi mendesak. Dengan demikian, meskipun keputusan yang diambil cenderung relevan dan menyelesaikan permasalahan desa, proses pengambilan keputusannya masih dapat ditingkatkan agar lebih partisipatif dan transparan.

Indikator Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami. Komunikasi akan terjadi jika seorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, dan komunikasi tersebut dapat berjalan baik dan tepat jika dalam penyampaian dapat dilaksanakan dengan baik, dan penerima informasi dapat menerimanya tidak dalam bentuk distorsi. Proses dasar komunikasi terjadi bila terdapat unsur-unsur komunikator, pesan, saluran dan komunikan. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, dan komunikan menangkap atau menerima pesan melalui saluran (penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasaan).

Mengenai Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, komunikasi dapat diukur dengan dua sub indikator yaitu komunikasi terhadap masyarakat, serta motivasi dan dorongan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan pj



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat mendapatkan jawaban bahwa kepemimpinan pejabat (pj) kepala desa sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan upaya PJ Kepala Desa dalam menyampaikan informasi dan program desa melalui berbagai media seperti rapat desa, pengumuman, serta melalui perantara kepala dusun, RT, dan RW. Meskipun demikian, komunikasi yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara langsung, sehingga ada sebagian warga yang merasa kurang mendapat informasi secara lengkap dan tepat waktu. Selain itu, frekuensi komunikasi juga belum begitu rutin, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa terkadang kurang maksimal. Oleh karena itu, meskipun komunikasi berjalan dengan baik pada tingkat struktural, perlu peningkatan agar komunikasi dapat lebih efektif dan merata ke seluruh masyarakat desa.

Indikator Perhatian Pada Bawahan

Perhatian pada bawahan adalah salah satu aspek penting dalam kepemimpinan yang mencerminkan perhatian dan kepedulian seorang pemimpin terhadap kesejahteraan, perkembangan, dan kebutuhan anggota timnya. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada bawahan, seorang pemimpin dapat membangun hubungan yang lebih baik, menciptakan rasa kepercayaan, dan meningkatkan motivasi serta loyalitas. Perhatian ini bisa berupa mendengarkan keluhan, memberikan dukungan ketika dibutuhkan, serta mengakui dan menghargai pencapaian atau usaha yang telah dilakukan. Selain itu, perhatian yang diberikan juga membantu pemimpin untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bawahan dan mencari solusi yang tepat, sehingga kinerja tim secara keseluruhan dapat meningkat. Kepemimpinan yang peduli pada bawahan cenderung menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Mengenai Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, perhatian pada bawahan dapat diukur dengan dua sub indikator yaitu memperhatikan masyarakat, dan koordinasi terhadap masyarakat. sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan pj kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat mendapatkan jawaban bahwa kepemimpinan pejabat (pj) kepala desa sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dan dorongan yang diberikan kepada perangkat desa melalui pengarahan langsung, pelibatan dalam rapat, serta pemberian tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan tugas. PJ Kepala Desa juga memberikan motivasi agar perangkat desa lebih aktif dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan desa. Selain itu, PJ Kepala Desa berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menjalin komunikasi yang terbuka dengan para perangkat, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis. Kondisi ini menunjukkan bahwa PJ Kepala Desa cukup memperhatikan kebutuhan dan peran bawahan dalam pelaksanaan tugas di lingkungan pemerintahan desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Saran

1. PJ Kepala Desa disarankan lebih aktif melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan kebijakan desa. Hal ini penting agar setiap keputusan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi warga.
2. Disarankan agar PJ Kepala Desa mengoptimalkan saluran komunikasi yang lebih efektif dan menyeluruh, seperti pengumuman rutin, grup informasi desa, atau pertemuan berkala, agar informasi dan program-program desa tersampaikan secara merata dan tidak hanya melalui perantara seperti kepala dusun atau RT/RW.
3. PJ Kepala Desa diharapkan lebih responsif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk persoalan sosial dan ekonomi. Perhatian yang konsisten dapat memperkuat kepercayaan warga terhadap kepemimpinan desa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan.
4. Diperlukan peningkatan dalam hal pengawasan dan pengarahan terhadap perangkat desa agar pelaksanaan tugas lebih terstruktur dan terukur. Koordinasi yang baik dapat mendukung kelancaran administrasi serta pelayanan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Amri, Syaiful, dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindpo Kreasi.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, Siti. 2021. *Pemerintah Desa dan Kualitas Pelayanan Publik*. Medan: Umsu Press.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. 2021. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Kusprianto, L. 2015. *Perilaku Individu Dan Pengaruhnya Terhadap Organisasi*. www.google.co.id. Diakses tanggal 23 Oktober 2023.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Mulyawan, Wawan, dkk. 2024. *Buku Referensi Administrasi Negara Prinsip, Praktik, Dan Tantangan*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

M. M, Nurkaidah. 2022. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia*. Bandung: Eksismedia Grafisindo (Eksisgraf).

Nugraha, Budi, dkk. 2022. *Teori Administrasi*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

B. Website

Silvia Pangaribuan. 2022. Peranan Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Pokok Dan Fungsi Di Desa Sitoluama Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba. Diakses Pada 24 Mei 2025 dari <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/188520133%20%20Silvia%20Pangaribuan%20-%20Fulltext.pdf>